

---

## Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif Dan Pasif Pada Siswa SD

Gerardin Ranind Kirana<sup>1\*</sup>, Vivien Dwi Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>S1 Kesehatan Masyarakat IIK Bhakti Wiyata Kediri

<sup>2</sup>S1 Kedokteran Gigi IIK Bhakti Wiyata Kediri

\*[gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id](mailto:gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id)

### Abstrak

Belum adanya kebijakan dan peraturan yang mengatur tentang batasan umur pembeli rokok di Indonesia, menyebabkan bebasnya anak usia SD untuk membeli rokok di gerai toko. Rokok yang dapat dibeli dan dikonsumsi secara bebas tersebut, tentunya dapat merugikan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa SD” ini perlu untuk dilakukan, sebagai bentuk pencegahan terhadap segala bentuk kerugian kesehatan akibat rokok. Tujuan dari pengabdian kesehatan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sejak usia anak-anak tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, pembagian *booklet*, pemutaran video, serta diskusi. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif sebesar 72%. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan edukasi kesehatan tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif pada sasaran/target pengabdian kepada masyarakat, yaitu 32 siswa SD Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat tentang sosialisasi bahaya perokok aktif dan pasif pada siswa SD menggunakan metode pembagian *booklet* yang penuh dengan gambar dan sedikit tulisan, disertai ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video, dapat secara efektif berfungsi sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN Tinalan 2 tentang dampak dan kerugian kesehatan yang akan dialami oleh perokok aktif dan pasif.

**Kata Kunci:** sosialisasi, bahaya rokok, perokok aktif, perokok pasif, siswa SD

### 1. PENDAHULUAN

*Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014* menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi tahun 2014, sebagian besar laki-laki, dengan usia pertama kali merokok adalah 12-13 tahun (Rahayuwati, 2018). *GYTS 2014* juga menyatakan bahwa pada umur 13-15 tahun, sebanyak 19,4% remaja laki-laki dan perempuan merupakan perokok aktif, serta sebesar 57,3% merupakan perokok pasif yang terpapar rokok di rumah (WHO, 2015). Data tersebut menunjukkan, bahwa umur remaja merupakan umur yang rentan untuk dipengaruhi dalam melakukan perilaku merokok, salah satunya disebabkan karena faktor lingkungan (Amira, 2019).

Belum adanya kebijakan dan peraturan yang mengatur tentang batasan umur pembeli rokok di Indonesia, menyebabkan bebasnya anak usia SD untuk membeli rokok di gerai toko. Hal tersebut merupakan salah satu contoh faktor lingkungan yang dapat menyebabkan anak untuk melakukan perilaku merokok. Rokok yang dapat dibeli dan dikonsumsi secara bebas tersebut, tentunya dapat merugikan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019” ini perlu untuk dilakukan, sebagai bentuk pencegahan terhadap segala bentuk kerugian kesehatan akibat rokok.

---

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SDN Tinalan 2, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri dimulai 18 Juli – 17 Agustus 2019, dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya perokok aktif dan pasif pada tanggal 26 Agustus 2019 pukul 09.00 – 12.00 WIB di salah satu kelas yang ada di SDN Tinalan 2, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan melakukan analisis situasi dengan melihat data penyakit di Puskesmas Pesantren, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi langsung di Kelurahan Tinalan. Setelah menemukan beberapa masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Tinalan, hal yang dilakukan selanjutnya adalah memprioritaskan masalah kesehatan mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu, dilihat dari sasaran, urgenitas, dan dampaknya kepada kesehatan masyarakat. Setelah diketahui masalah kesehatan utama yang harus segera diselesaikan, maka membuat alternatif program kesehatan untuk memecahkan masalah kesehatan tersebut harus segera dibuat. Diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama beberapa tokoh masyarakat di Kelurahan Tinalan dilakukan untuk memilih program kesehatan yang tepat dan dapat dilaksanakan di Kelurahan Tinalan dari beberapa alternatif program pemecahan masalah kesehatan yang telah ditentukan sebelumnya. Terpilihlah satu program kesehatan yang dirasa tepat untuk memecahkan masalah kesehatan di Kelurahan Tinalan, yaitu dengan mengadakan sosialisasi bahaya perokok aktif dan pasif pada siswa SD, maka selanjutnya dilakukan penentuan tanggal kegiatan untuk melaksanakan program kesehatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahapan sosialisasi tanggal 26 Agustus 2019 dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019”, diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* pada 32 siswa kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 untuk mengetahui pengetahuan awal siswa SD tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode pembagian *booklet*, ceramah, pemutaran video, serta tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* dengan jumlah sasaran yang sama dengan *pre-test* sebelumnya, untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

### 2.3 Pengambilan Sampel

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 yang berjumlah total 32 siswa. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan usia siswa kelas 5 dan 6 SD yang akan memasuki fase usia remaja awal, dimana fase usia tersebut sedang memasuki perkembangan emosional dalam bentuk ingin mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya dengan ingin menjadi “diri sendiri” (Hurlock, 1990). Perkembangan emosional tersebut membuat remaja sangat rentan mendapat pengaruh negatif dari lingkungan dan pergaulan. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi kesehatan tentang bahaya perokok aktif dan pasif di awal sangat penting sebagai bentuk pencegahan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pengabdian kesehatan masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019” adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sejak usia anak-anak tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* dengan sasaran 32 siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2, untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk melihat adakah perbedaan tingkat pengetahuan pada peserta setelah diberikan materi.

---

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test dan Post-Test Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif

Kegiatan	Mean	N	% Pencapaian	Sig
Pre-test	3,38	32	72	0,000
Post-test	4,75	32		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan materi kepada peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif yaitu sebesar 72%.



Gambar 1. Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif serta Kilas Balik Materi (Sumber: dokumentasi pribadi)

Pemberian materi Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif di Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 menggunakan metode pembagian *booklet*, ceramah, pemutaran video, serta tanya jawab, terbukti dapat meningkatkan antusiasme sasaran sosialisasi. Hal tersebut terbukti saat sesi tanya jawab, yang juga merupakan bentuk umpan balik dari kegiatan ini, setiap kali pemateri memberikan pertanyaan seputar kilas balik materi, lebih dari 50% siswa yang berebut untuk memberikan jawaban. Sepuluh pertanyaan kilas balik, dijawab dengan tepat dan benar.



Gambar 2. Foto Bersama Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif pada Siswa SD” (Sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Penyampaian sosialisasi dan edukasi kesehatan dengan tampilan yang menarik seperti menampilkan banyak gambar dan sedikit tulisan (pemutaran video dan pembagian *booklet*), serta banyaknya interaktif yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara pemateri dengan peserta, akan membuat peserta penyuluhan antusias dalam mengikuti kegiatan.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penyampaian Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif dengan tampilan yang menarik seperti menampilkan banyak gambar dan sedikit tulisan (pemutaran video dan pembagian *booklet*), serta banyaknya interaktif yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara pemateri dengan peserta, akan membuat peserta penyuluhan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa metode tersebut terbukti efektif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada para remaja awal sebagai bentuk pencegahan dini pada perilaku kesehatan yang dapat menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat (merokok).

Sosialisasi mengenai dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami perokok aktif dan pasif, sebaiknya juga perlu diberikan oleh guru, teman sekelas, orang tua, saudara. Sehingga perlu sekali sosialisasi dan edukasi tentang rokok dan dampak kesehatannya juga diberikan kepada sasaran tersebut. Selain itu, peran aktif guru kelas, guru UKS dan guru Bimbingan Konseling dalam memberikan konseling kepada para siswa terkait tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami perokok aktif dan pasif, sangat diperlukan untuk mendukung pencegahan perilaku merokok. Tak hanya itu, saran dan rekomendasi selanjutnya yang dapat diberikan oleh penulis adalah melakukan sosialisasi yang berkelanjutan mengenai bahaya perokok aktif dan pasif dengan alat bantu yang dapat diakses oleh siswa seperti menyediakan *booklet* berukuran kecil, penuh gambar, dan kalimat inspiratif, tentunya akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis kedua artikel ini, yaitu Vievien Dwi Purnamasari atas bantuan dan kerjasamanya, dan tentu saja kepada Yayasan Bhakti Wiyata yang telah mendanai serta memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa SD” ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amira, Iceu. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 23-27.
- Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. (terjemahan Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga Gunarsa.
- Rahayuwati, Laili. (2018). Program RIAS (Remaja Siaga Asap Rokok): Mencegah dan Mengatasi Adiksi Rokok. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 79-89.
- WHO. (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report 2014*. New Delhi: WHO-SEARO. <https://doi.org/10.13140/rg.2.1.1745.7120>